

**PERSEPSI MAHASISWA BIOLOGI UNIVERSITAS SIMALUNGUN
TERHADAP MATA KULIAH MICROTEACHING PADA PELAKSANAAN
PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN**

Mayarni Nerawati Damanik⁽¹⁾

SMA Swasta Mars Pematangsiantar

mayarnidamanik710@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi mahasiswa Biologi Universitas Simalungun terhadap mata kuliah *microteaching* pada pelaksanaan program pengalaman lapangan. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program pendidikan biologi angkatan 2015 yang telah lulus mata kuliah *microteaching* dan telah melaksanakan program pengalaman lapangan yang berjumlah 40 mahasiswa. Seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan adalah angket yang terdiri dari 30 butir soal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus skor ideal, uji Korelasi Product Moment, hipotesis diuji dengan statistik (uji t) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan uji determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata persepsi mahasiswa Biologi Universitas Simalungun terhadap mata kuliah *microteaching* sebesar 82,5. Dari uji korelasi diperoleh koefisien korelasi yaitu $r : 0,77$. Uji hipotesis dengan uji statistik ‘t’ diperoleh t hitung (7,43) > t tabel (2,021), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya kontribusi persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah *microteaching* pada pelaksanaan program pengalaman lapangan adalah 59,20%. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi mahasiswa Biologi Universitas Simalungun terhadap mata kuliah *microteaching* pada pelaksanaan program pengalaman lapangan, artinya mata kuliah *microteaching* dikategorikan sangat baik digunakan dalam melaksanakan program pengalaman lapangan dan ada korelasi yang signifikan mengenai persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah *microteaching* pada pelaksanaan program pengalaman lapangan.

Kata Kunci : Persepsi, *Microteaching*, dan Pelaksanaan PPL

PENDAHULUAN

Universitas Simalungun (USI) menyelenggarakan 5 fakultas, salah satu nya adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Visi Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Simalungun yaitu menjadi fakultas yang mampu menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi Paedagogik, Kepribadian, Sosial, Profesional dan Kompetensi lainnya sesuai dengan program studi yang relevan dengan kebutuhan pasar pada tingkat nasional, regional, dan internasional.

Sesuai dengan visi tersebut, FKIP Universitas Simalungun tidak hanya membekali mahasiswa melalui pembelajaran teori tetapi juga dibekali dengan pelatihan keterampilan dalam mengajar. Hal tersebut di dukung dengan adanya pengajaran atau pembelajaran mikro (*microteaching*) dan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Microteaching merupakan sarana latihan untuk berani tampil menghadapi kelas dengan peserta didik yang beraneka ragam karakternya, mengendalikan emosi, ritme

pembicaraan, mengelola kelas agar kondusif untuk proses transfer ilmu, dan lain-lain (Das Salirawati, 2011). Tujuan *microteaching* yaitu mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di muka kelas dengan memiliki pengetahuan, ketrampilan, kecakapan dan sikap sebagai guru yang profesional (Anonim, 2016).

Menurut Wardani dan Anah Suhaenah (1994: 02), PPL dapat diartikan sebagai suatu program dalam pendidikan Pra Jabatan guru yang merancang khusus menyiapkan para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasi dan utuh, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya dan diangkat menjadi guru. Dan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan bertujuan untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang telah dipelajari melalui kegiatan perkuliahan di kampus (Sukirman, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa Biologi angkatan 2015 yang telah melaksanakan mata kuliah *microteaching* dan sudah lulus melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), terdapat beberapa kendala yang dialami mahasiswa selama proses pembelajaran mata kuliah *microteaching* dan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu: (1) Pelaksanaan pengajaran *microteaching* dianggap remeh oleh mahasiswa praktikan dan kurang serius pada saat praktek mengajar, dikarenakan teman sejawatnya yang berperan sebagai murid; (2) Pengajaran mikro kurang maksimal karena pengajaran mikro dilaksanakan di ruangan perkuliahan biasa, yang seogianya dilakukan di laboratorium *microteaching*, dan fasilitas yang dipergunakan hanyalah LCD Proyektor dan white board saja.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis melaksanakan penelitian berjudul “Persepsi Mahasiswa Biologi Universitas Simalungun Terhadap Mata Kuliah *Microteaching* pada Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Jurusan Biologi FKIP Universitas Simalungun Jln. Sisingamangaraja Barat, Pematangsiantar Kode Pos 21146. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2019. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa program pendidikan Biologi kelas reguler angkatan 2015 semester VIII yang telah lulus mata kuliah *microteaching* dan telah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang terdiri atas 1 kSampel penelitian dilakukan dengan Sampel Total, artinya semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 mahasiswa.

Dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (X) adalah persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah *microteaching*.
2. Variabel terikat (Y) adalah pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus skor ideal yaitu:

$$SIT = ST \times JB \times JP$$

Keterangan:

- SIT : Skor Ideal
ST : Skor Tertinggi
JP : Jumlah Responden

JB : Jumlah Butir Soal

Hitung persentasi dengan cara: $\frac{Nx100}{sit}$

Keterangan:

N= jumlah seluruh skor data angket

Sit= Skor ideal tertinggi

Selanjutnya, menggunakan uji *korelasi product moment* menurut Sudijono (2010:209) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara persepsi mahasiswa dengan nilai *microteaching* dan nilai yang diperoleh pada pelaksanaan PPL

$\sum X$ = Persepsi mahasiswa terhadap *microteaching*

$\sum Y$ = Nilai mahasiswa pada pelaksanaan PPL

Interpretasi angka kolerasi dapat dilihat sebagai berikut:

0,000 – 0,200 = Sangat Rendah

0,200 – 0,400 = Rendah

0,400 – 0,600 = Cukup

0,600 – 0,800 = Tinggi

0,800 – 1,00 = Sangat Tinggi

Selanjutnya, Hipotesis dibuktikan dengan uji signifikan dari korelasi statistik student atau uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

r= koefisien korelasi antara variabel x dan y

n= jumlah responden

r^2 = kuadrat koefisien antara variabel x dan y

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah *microteaching* (x) pada pelaksanaan PPL(y), digunakan uji determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$D = r^2 \cdot 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui rumus skor ideal (ST) dari hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 40 orang, skor persepsi mahasiswa pada aspek *microteaching* dan PPL secara keseluruhan dari item-item pertanyaan yang terdapat pada angket adalah 1821 dan 2148 dengan nilai interpretasi 81,2% dan 83,9%, dengan kategori "Sangat Baik". Aspek pertanyaan yang diteliti meliputi: (1) Aspek *microteaching* dan (2) Aspek Program Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Simalungun. Data dari setiap item pertanyaan dianalisis dengan menggunakan rumus Skor Ideal.

Selanjutnya Koefisien Korelasi yang menggambarkan persepsi mahasiswa Biologi terhadap mata kuliah *microteaching* (X) pada pelaksanaan program pengalaman lapangan (Y).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\frac{40.287160 - 3300.3.3479,7}{\sqrt{\{40.272370 - (3300,3)^2\}\{40.302789 - (3479,7)^2\}}}$$

$$\frac{11486400 - 11484054}{\sqrt{(10894800 - 10891980)(12111560 - 12108312)}}$$

$$= \frac{2346,09}{\sqrt{(2819,91)(3247,91)}}$$

$$= \frac{2346,09}{3026,35}$$

$$r_{xy} = 0,77$$

Selanjutnya, hipotesis dibuktikan dengan uji signifikansi dari korelasi statistika student atau uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r^2)}}$$

$$= \frac{0,77\sqrt{38}}{\sqrt{1-(0,77)^2}}$$

$$= \frac{0,77.6,16}{\sqrt{1-0,5929}}$$

$$= \frac{4,7432}{0,6380}$$

$$t = 7,43$$

Dan Untuk mengetahui besarnya kontribusi mata kuliah *microteaching* (X) terhadap pelaksanaan program pengalaman lapangan(Y) mahasiswa pendidikan Biologi Universitas Simalungun dihitung dengan koefisien determinasi:

$$\begin{aligned} D &= r^2 \cdot 100\% \\ &= (0,77)^2 \cdot 100\% \\ &= 0,592 \cdot 100\% \\ &= 59,20\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh data mengenai aspek *microteaching* bernilai 1821, dengan nilai interpretasi 81,2%. Hal tersebut menunjukkan kategori nilai yang ‘Sangat Baik’.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa Biologi angkatan 2015 yang telah melaksanakan mata kuliah *microteaching* dan sudah lulus melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), terdapat beberapa kendala yang dialami mahasiswa selama proses pembelajaran mata kuliah *microteaching* dan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu: (1) Pelaksanaan pengajaran *microteaching* dianggap sepele oleh mahasiswa praktikan dan kurang serius pada saat praktek mengajar, dikarenakan teman sejawatnya yang berperan sebagai murid; (2) Pengajaran mikro kurang maksimal karena pengajaran mikro dilaksanakan di ruangan perkuliahan biasa, yang seogianya dilakukan di laboratorium *microteaching*, dan fasilitas yang dipergunakan hanyalah LCD Proyektor dan white board saja; (3) Waktu yang digunakan untuk praktek mengajar sangat minim; (4) Mahasiswa praktikan merasa *nervous* ketika berhadapan dengan siswa (*real student*) saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh skor rata-rata nilai PPL yang menjadi variabel terikat (Y) sebesar 86,9. Sedangkan skor rata-rata angket persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah *microteaching* pada pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang menjadi variabel bebas (X) sebesar 82,5.

Hasil perhitungan uji korelasi diperoleh besarnya korelasi(hubungan) antara persepsi mahasiswa Biologi Universitas Simalungun terhadap mata kuliah *microteaching* pada pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan yaitu $r = 0,77$.

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, maka mata kuliah *microteaching* dengan nilai mahasiswa Biologi Universitas Simalungun pada pelaksanaan program pengalaman lapangan adalah termasuk koefisien yang ‘Tinggi’.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 7,43$ dan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 38$ diperoleh $t_{tabel} = 2,021$. Jadi, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa Biologi Universitas Simalungun terhadap mata kuliah *microteaching* dengan nilai yang diperoleh mahasiswa pada pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2013) menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara persepsi mahasiswa tentang *microteaching* terhadap kemampuan mahasiswa PPL.

Melalui pengajaran mikro, mahasiswa atau calon guru akan mengetahui kendala-kendala apa saja yang sering terjadi pada saat pelaksanaan praktek mengajar. Selain itu, mahasiswa juga dapat menerima kritik dan saran dari dosen pembimbing, sehingga kelak calon guru tersebut mampu menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar yang telah diperoleh sebelumnya. Berdasarkan uji determinasi, diperoleh besarnya kontribusi/korelasi antara persepsi mahasiswa Biologi Universitas Simalungun terhadap mata kuliah *microteaching* pada pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) sebesar 59,20%. Artinya nilai yang diperoleh mahasiswa pada pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) sebesar 59,20% yang dipengaruhi oleh besarnya persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah *microteaching*. Sedangkan 40,8% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti atau dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data hingga pada pengujian hipotesis, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa Biologi Universitas Simalungun terhadap mata kuliah *microteaching* pada pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan nilai 81,2% yang termasuk dalam kategori ‘‘Sangat Baik’’. Hasil pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) termasuk dalam kategori ‘‘Sangat Baik’’ dengan nilai interpretasi 83,9%.
2. Kendala yang dihadapi mahasiswa Biologi Universitas Simalungun terhadap mata kuliah *microteaching* menunjukkan minimnya jumlah mahasiswa yang mempelajari buku pedoman *microteaching* sebelum mengikuti mata kuliah *microteaching* dengan interpretasi nilai 65% dan kurang mendukungnya sarana dan prasarana meliputi ruangan praktek mengajar dengan interpretasi nilai 65,6%. Kurang maksimalnya mahasiswa dalam mempraktekkan seluruh keterampilan dasar mengajar, ini dapat dilihat dari interpretasi nilai 72,5% dengan kategori ‘‘Baik’’, tapi hal itu belum dapat sepenuhnya mendukung mahasiswa pada saat melaksanakan PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2016). Pedoman *Microteaching*, UMS.
- Das Salirawati. (2011). Teori Micro Teaching. Makalah Bimbingan Teknis Tenaga Pelatih Konservasi dan Pemugaran, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala.
- Natalia, Dea., (2013), Pengaruh *Microteaching* dan Bimbingan Guru Pamong terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UNS Surakarta, JUPE UNS, 1(1): 1-11

Sukirman, Dadang. (2012). *Microteaching*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama.

Wardani dan Anah Suhaenah Suparno. (1994). Program Pengalaman Lapangan. Jakarta: Depdikbud.